

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010) tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang dipakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Grand Theory yang digunakan adalah Perceived Usefulness (PU) yang merupakan ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Hasil yang ditunjukkan dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat 5 faktor yang berpengaruh positif dan signifikan yakni keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, hal ini disebabkan karena keterlibatan pemakai yang tinggi akan meningkatkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan sistem teknologi yang ada. Variabel Dukungan manajemen puncak menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dikarenakan keterlibatan oleh dukungan manajemen puncak, motivasi, dan perhatian manajemen puncak dapat meningkatkan kinerja pengguna sistem. Variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, dengan adanya program pelatihan dan pendidikan mengenai sistem yang digunakan dapat memperlancar setiap tugas untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan sistem. Variabel kemampuan teknik personal SI menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi jika karyawannya memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum.

Serta variabel lokasi departemen SI juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, menunjukkan bahwa lokasi departemen sistem informasi berdiri sendiri lebih tinggi daripada lokasi departemen sistem informasi digabung dengan departemen lain, hal ini membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi apabila lokasi departemen sistem informasinya berdiri sendiri daripada digabungkan dengan departemen lain. Sedangkan variabel Formalisasi pengembangan sistem informasi menunjukkan hasil yang negative dan tidak signifikan, hal ini disebabkan karena tidak efisiennya pengenalan terhadap pengendalian SI berbasis komputer sehingga kepuasan pemakai untuk penggunaan SI yang telah di standarisasi tidak efisien. Variabel ukuran organisasi, karena ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tidak lebih tinggi apabila ukuran organisasinya besar daripada ukuran organisasinya kecil. Variabel keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh negative dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi apabila ada dewan pengarah daripada jika tidak ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh antara beberapa faktor dalam penelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Grand Theory yang digunakan adalah Theory of Reasoned Action (TRA) yakni teori yang menghubungkan keyakinan, sikap, keinginan/intensi bahwa individu akan menggunakan sistem jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan

sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi yang berupa pengadaan pendidikan tambahan, latihan maupun kursus mengenai sistem yang digunakan untuk memperlancar setiap tugas untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan sistem. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mereka mengenai sistem yang digunakan akan memberikan dampak terhadap kinerja SIA. Dan faktor dukungan top manajemen juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena adanya suatu dukungan top manajemen dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam kinerja SIA tidaklah besar karena hanya ada sebagian yang ikut terlibat dalam penggunaan SIA. Serta faktor formalisasi pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena tidak efisiennya pengenalan terhadap pengendalian SI berbasis komputer pada

pengembangan SI yang saat ini digunakan sehingga kinerja SI yang telah ada tidak efisien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gustian, (2014) dalam penelitiannya yakni bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang dipakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pada kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalamannya yang dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena program pelatihan yang diberikan perbankan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sehingga pemakai dapat dengan mudah mengoperasikan sistem tersebut. Sedangkan pada variabel yang lain seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan, disebabkan keterlibatan pemakai kurang diikuti sertakan dalam pengembangan sistem dan tidak terlalu dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri. Variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan manajemen puncak kurang memahami tentang sistem informasi dan kurang berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Pada variabel formalisasi pengembangan sistem akuntansi dan kualitas informasi juga tidak berpengaruh

positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pada formalisasi pengembangan sistem akuntansi dalam pengenalan terhadap pengendalian SI berbasis komputer pada pengembangan SI yang saat ini dipakai kurang efisien. Sedangkan pada kualitas informasi, informasi yang didapat kurang akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat sasaran.

Prabowo (2014) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh dari beberapa faktor yang dipakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan teori kontijensi (Supporting Theory) yakni teori yang didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem pengendalian secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi. Sehingga penggunaan pendekatan kontijensi tersebut memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai *moderating variabel* atau *intervening variable* yang mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian didapatkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena pemakai sistem informasi kurang dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga pemakai tidak merasa puas. Faktor kemampuan teknik personal menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil ini menandakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi tidak begitu mahir dalam mengoperasikan SIA yang ada. Pada variabel dukungan pimpinan bagian

tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini terjadi karena banyak ataupun sedikit jumlah responden tidak mempengaruhi dalam pengembangan SIA untuk menghasilkan SIA dan menggunakan SIA lebih baik sehingga menandakan bahwa tingkat dukungan pimpinan bagiantidak begitu berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan pada faktor program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan program pelatihan dan pendidikan bagi responden tersebut dapat bermanfaat dan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman responden tersebut menjadi lebih baik dalam menggunakan sistem yang telah dikuasainya.

penelitian yang dilakukan Rivaningrum (2015) dalam penelitian yakni bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara persial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori Technology Acceptance Model, yakni teori yang mengkaji tentang moemotivasi seseorang menerima atau mengadopsi suatu objek/perilaku (sistem, teknologi tertentu). Hasil dari penelitian adalah faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna yang tinggi akan meningkatkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan sistem teknologi yang ada. Variabel program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, disebabkan karena

program pendidikan dan pelatihan dapat bermanfaat untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap SIA yang lebih baik. Serta variabel dukungan manajemen puncak juga berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, hal ini disebabkan karena dukungan manajemen puncak yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap sistem sehingga kinerja SIA pun meningkat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abhimantra (2016) tujuan penelitian adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Teori yang digunakan pada penelitian adalah Theory of Reasoned Action (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya sehingga penggunaan sistem tersebut akan meningkat. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa jika keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat partisipasi responden dalam pengembangan sistem diikuti dengan seringnya responden menggunakan SI dan kesediaan responden untuk menggunakan sistem informasi. Variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan mereka untuk menggunakan sistem informasi dalam membantu

pekerjaannya. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan sistem juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, hal ini berarti prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan dan pendidikan juga sangat menunjang kinerja sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal, dikarenakan dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM)**

Teori penerimaan teknologi (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh yang biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan pertama kali oleh Davis (1986) dan kemudian dipakai serta dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igbaria et al.



(1995) dan Venkatesh. Dan kemudian dikembangkan lagi oleh Davis (2000). Model TAM dilakukan modifikasi oleh Venkatesh (2002) dengan menambahkan variabel trust dengan judul : *Trust enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *Trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Lui and Jamieson, 2003).

Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi merupakan proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersiapkan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain (Roger dalam Setiawan, 2006).

Handayani (2007) mengungkapkan bahwa model TAM berasal dari teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan persepsian merupakan ukuran sejauh mana seseorang percaya terhadap sistem teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsian dapat disimpulkan

sebagai suatu kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan dalam menggunakan sistem teknologi.

Kemudahan persepsian merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dengan kata lain bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan suatu kepercayaan proses pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunaanya, selain itu kemudahan penggunaan juga dapat mempengaruhi minat penggunaan pemakai terhadap suatu sistem teknologi.

Seseorang dikatakan mempunyai keinginan atau minat jika seseorang tersebut akan melakukan suatu perilaku untuk melakukannya. Sikap terhadap perilaku diyakini oleh beberapa peneliti dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku, namun beberapa penelitian lainnya berpendapat lain bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap perilaku terhadap minat pemakai.

Sesungguhnya penggunaan teknologi tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti. Penggunaan teknologi sesungguhnya banyak diganti dengan istilah pemakaian persepsian. Dalam hal ini pengukuran menggunakan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem teknologi yang dapat dilihat melalui frekuensi penggunaannya.

### **2.2.2 Pengertian Sistem**

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy untuk mencapai

suatu tujuan ([www.wikepedia.org](http://www.wikepedia.org)). Sistem merupakan serangkaian komponen yang dikoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan.

Sistem merupakan sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yakni, input, proses, dan output. Dimana input merupakan penggerak atau pemberi tenaga saat sistem tersebut dioperasikan, Output adalah hasil operasi, maksudnya adalah sesuatu yang menjadi tujuan, sasaran atau target pengorganisasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktifitas yang emngubah input menjadi output.

Suatu sistem memiliki fungsi untuk menerima masukan berupa data, mengolah, dan menghasilkan keluaran. meskipun setiap bagian tersebut berfungsi secara independen, namun setiap bagian tersebut memiliki tujuan yang sama. Jika sebuah komponen tidak memberikan kontribusinya pada tujuan yang sama, maka komponen tersebut bukanlah bagian dari suatu sistem Nurhayati (2007).

### **2.2.3 Pengertian Informasi**

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang ([www.wikepedia.org](http://www.wikepedia.org)). Dalam menguraikan informasi yang dikaitkan agar menjadi informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam dunia usaha biasanya adalah perubahan suatu nilai yang disebut dengan transaksi.

Menurut Munjilan (2012) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu data yang berguna setelah diolah sehingga dapat disajikan dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Pada umumnya informasi penting seperti halnya sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dan sebagainya.

#### **2.2.4 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu bentuk komunikasi sistem dimana data yang mewakili dan diproses sebagai bentuk dari memori sosial. Sistem informasi juga diartikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Menurut Hall (2001) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan suatu rangkaian prosedur formal dimana data tersebut dikelompokkan, diproses menjadi suatu informasi dan yang akan di distribusikan kepada para pemakai.

#### **2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Menurut pendapat Krismiaji (2005) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan juga untuk mengoprasikan suatu bisnis agar informasi yang dihasilkan tersebut sesuai dengan yang di perlukan oleh para pembuat keputusan.

Menurut Hall (2001:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang terdiri dari tiga subsistem diantaranya adalah sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*), sistem pelaporan buku besar/keuangan (*general ledger/financial reporting system*), dan sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*).

Sistem informasi akuntansi dipergunakan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah sebuah data mengenai aktivitas maupun transaksi suatu organisasi sampai menghasilkan informasi untuk membantu pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi juga tidak luput dari kecanggihan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan penggabungan dari hardware dan software computer, prosedur, formulir, dan dokumen serta orang yang bertanggung jawab dalam pengumpulan dan pengolahan sampai pendistribusian data dan informasinya.

Mujilan (2012) mengungkapkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang berguna untuk merubah data menjadi informasi.

Menurut Hall(2009) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung akan mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yaitu :

1. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para penggunanya.

2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*general ledger.finacial reporting system*) yang menyajikan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, arus kas, neraca, serta pengembalian pajak dan berbagai hal lainnya yang diisyaratkan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*) dimana pihak manajemen menyediakan berbagai laporan keuangan yang bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, seperti laporan kerja, laporan pertanggung jawaban, serta anggaran.

#### **2.2.6 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja di definisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah di tentukan dan di sepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

Pada umumnya sistem informasi akuntansi diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, prosedur, alat, catatan, dan sumber daya manusia sebagai tujuan untuk menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis terhadap pihak yang berkepentingan. Tugas-tugas yang dilakukan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain yang dimasukkan ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa, sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Rantai nilai yang digunakan seorang akuntan untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi, dimana sebuah organisasi tersebut merupakan aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitasnya secara efisien dan efektif.

Keberhasilan sistem informasi akuntansi ditunjukkan oleh efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas, produktifitas, maka kinerja atas peningkatan kualitas akan semakin tinggi. Faktor-faktor dalam upaya ini akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan, yang akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan sebagai penentu kesuksesan pada perusahaan (Anggraeni, 2011).

Kinerja sistem informasi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012). Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi harus diketahui untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi tersebut baik atau tidak baik. Ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yakni kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantuk menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2007).

Sistem informasi akuntansi dapat mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya adalah ketidak mampuan sistem informasi itu memenuhi harapan dari sistem dan pengguna akhir. Terkadang karena sistem informasi secara potensial mengubah struktur budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, sehingga seringkali terdapat penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem diperkenalkan. Jika penolakan organisasi terhadap sistem sangatlah kuat, maka banyak investasi TI yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas. Sedangkan jika pengguna dari sistem informasi merasa puas akan implementasi sistem informasi, maka penolakan tersebut dapat dihindari, sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem tersebut bekerja dengan baik.



## **2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.7.1 Keterlibatan Pemakai**

Secanggih apapun sistem yang dibuat, namun bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor penggunaannya, maka akan dapat beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidak sesuaian antara sistem dan penggunaannya. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi keterlibatan pemakai merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai oleh anggota organisasi. Semakin sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi, maka akan meminimalis adanya kesalahan pada penggunaan sistem informasi.

Menurut Soeharto (2001) keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan atau memperbaiki kualitas sistem dengan:

- a. Meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut.
- b. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi.
- c. Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna.
- d. Menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting.

Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti akan dialami oleh pemakai sistem, oleh karena itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Dengan adanya partisipasi terhadap pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai bentuk keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi pada suatu organisasi.

### **2.2.7.2 Kemampuan Personal**

Kemampuan personal merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas terhadap suatu pekerjaan. Pemakai sistem informasi akuntansi yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penggunaannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Almilia (2007) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis teknik personal yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitar. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem.

Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer akan memiliki kinerja yang lebih baik dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dibidang komputer. Kemampuan teknik personal merupakan tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012).

### **2.2.7.3 Program Pelatihan dan Pendidikan**

Adanya pelatihan dan pendidikan akan membantu pengguna untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dimana kemampuan ini akan mengarah kepada peningkatan kinerja (Montazemi, 1988) dalam Komara (2005).

Pengguna yang mengikuti pelatihan akan menghasilkan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan dan pengembangan sistem akan lebih baik, sedangkan pengguna yang tidak mendapatkan pelatihan akan sulit untuk dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

Soegiharto (2001), mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan yakni untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pemakai sistem informasi akuntansi yang digunakan. Tujuan diadakannya pelatihan dan pendidikan juga untuk membuat pemakai merasa lebih puas sehingga akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi di seluruh organisasi dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi.

#### **2.2.7.4 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Formalisasi diartikan sebagai aturan-aturan dan prosedur-prosedur komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dalam mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Suatu organisasi cenderung memformaliasikan pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan penggunaan, atau antara pengembangan dari sistem-sistem spesifik. Para profesional komputer bahwa menggunakan atau memaksakan standart, prosedur, dan dokumentasi yang ada

akan memecahkan masalah yang berhubungan dengan teknik *software* (Soegiharto, 2001).

#### **2.2.7.5 Kualitas Informasi**

“Produk” dari sistem informasi merupakan bentuk dari informasi yang dihasilkan. Kualitas informasi merupakan kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasi yang memiliki pengaruh terhadap pemakai dan terhadap sistem itu sendiri.

Semakin baik kualitas informasi, maka akan tepat pula keputusan yang akan diambil. Kualitas informasi tergantung dari tiga hal yaitu :

1. Akurat, dimana informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan. Akurat juga dapat diartikan jelas dalam mencerminkan maksudnya, karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi kesalahan yang dapat merubah atau merusak informasi itu sendiri.
2. Relevan, yang dimaksud relevan adalah informasi tersebut memiliki manfaat dalam pemakainya.
3. Tepat waktu, informasi yang didapat oleh penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang sudah usang tidak akan memiliki nilai lagi. Suatu keputusan jika terlambat, maka akan berakibat fatal.

Oleh karena itu maka diperlukannya teknologi yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara maksimal untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya. Para pengguna sistem informasi berharap dengan menggunakan sistem informasi tersebut, maka akan mempermudah dalam pekerjaan mereka dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok atau organisasi untuk melakukan tujuan organisasi serta bertanggung jawab di dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Secara langsung keterlibatan pengguna dalam keterlibatan sistem dapat berpengaruh positif bagi perusahaan.

Penelitian Jen (2002) menyatakan bahwa semakin sering keterlibatan pemakai, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat karena adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Bukti bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor keterlibatan pemakai karena tanggapan para pengguna yang sangat berpengaruh terhadap sistem informasi tersebut. Seringnya terjadi timbul masalah dan penolakan bagi sistem baru dikarenakan karena adanya ketidakpuasan oleh penggunaannya. Semakin besar partisipasi pemakai maka kinerja dari sistem informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H1: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti, sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara, 2013). Kemampuan teknik personal yang baik dapat memacu pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi bisa menjadi lebih tinggi. Menurut Robbin (2007) mengungkapkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas terhadap individu untuk melakukan berbagai macam tugas untuk melakukan pekerjaannya.

Kemampuan personal yang dimiliki dari pendidikan dan pengalaman dapat meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga akan membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengetahuan dan kemampuan yang memadai yang dimiliki pemakai. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H2: Kemampuan personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **2.3.3 Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu, meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari personal. Program pelatihan dan pendidikan memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan para pengguna sistem informasi. Selain itu juga tujuan diadakannya program pelatihan dan pendidikan pemakai yakni agar pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Dengan adanya program pelatihan maka rasa percaya diri para pengguna akan terbangun, sehingga mengantisipasi adanya kecemasan dan penolakan terhadap sistem tersebut.

Montazemi, (1988) dalam Komara (2005) menyatakan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi dapat mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan, dan keterbatasan sistem informasi serta kemampuan yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja dengan adanya pelatihan dan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H3: Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **2.3.4 Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Faktor-faktor formalisasi

pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

Menurut peneliti Kim (1992), menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penugasan pada proses pengembangan sistem yang telah didokumentasi secara sistematis dan yang dikonfirmasi dengan dokumen yang ada sehingga akan mempengaruhi keberhasilan sistem informasi tersebut. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan aspek organisasional biasanya akan mengalami kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru. Sehingga dalam pengembangan sistem informasi tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang hati-hati, agar tidak ada suatu penolakan yang terjadi terhadap sistem yang dikembangkan.

H4: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **2.3.5 Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi dikaitkan dengan konsep informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi memiliki memiliki signifikan yang kuat terhadap pengaruh kesuksesan sistem informasi. Dengan demikian perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya



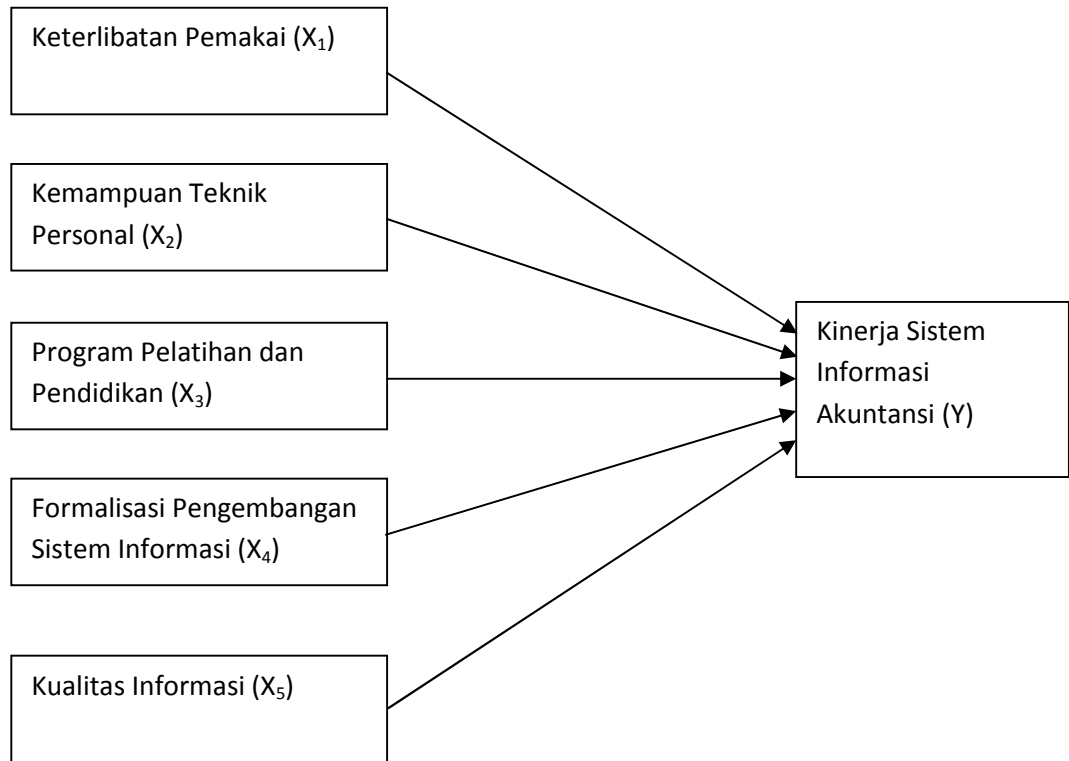
indikator kualitas informasi yaitu, kelengkapan (completeness), saling pengertian (understandability), keamanan (security), ketersediaan (availability), dan keakuratan (accuracy) informasi yang meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut.

Menurut Romney et al. 2006 (dalam Aditya, 2014) menyatakan bahwa di dunia yang modern ini kualitas informasi yang kuat akan dapat mengarahkan masa depan bisnis. Karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sedangkan kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran untuk mewujudkan tujuan organisasi.

H5: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menggunakan lima variabel independent yakni keterlibatan pemakai, kemampuan personal, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependent yang digunakan yakni kinerja sistem informasi akuntansi. Dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Dapat dijelaskan dari alur kerangka konseptual diatas bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan kualitas informasi. Kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin sering keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi teknik personal sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di organisasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila kualitas informasi yang

dihasilkan bagus maka kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dikatakan bagus.